

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) ON
FINANCIAL PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG) AS A MODERATING VARIABLE***

***PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI***

Qonita Hilda Zaidah¹, Hariyati²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
qonita.22114@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable on financial performance. This study uses the CSR Disclosure Index based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, independent board of commissioners, and audit committee as measures of GCG, as well as financial performance using Return on Assets (ROA). This is a quantitative study using secondary data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population consists of energy sector companies listed on the IDX during the 2022–2024 period. The population was selected using purposive sampling by establishing specific criteria, resulting in a sample of 54 companies. Data analysis was conducted using SPSS 29 software. The results indicate that CSR has a positive effect on financial performance; however, the board of commissioners and the audit committee do not moderate the effect of CSR on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR), and Good Corporate Governance (GCG)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel moderasi terhadap kinerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran *CSR Disclosure Index* berdasarkan *Global Initiative Report (GRI) Standar 2021*, dewan komisaris independen dan komite audit sebagai pengukuran dari GCG, serta kinerja keuangan yang menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024. Populasi dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu sehingga menghasilkan sampel sebanyak 54. Pengujian menggunakan *software SPSS 29* untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun dewan komisaris dan komite audit tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Good Corporate Governance (GCG)*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah bisnis sangat dipengaruhi oleh reputasi perusahaan memiliki peran penting dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Sebuah penelitian yang telah dilakukan Uyun et al (2024), yang meneliti peran CSR terhadap keberlangsungan perusahaan dengan menggunakan teori studi literatur membuktikan bahwa CSR efektif sebagai alat untuk menjunjung citra

positif perusahaan. Hal tersebut dikarenakan CSR dapat meningkatkan loyalitas pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan karyawan. Literatur tersebut juga menyebutkan bahwa membaangun hubungan yang baik dengan masyarakat sangat penting bagi perusahaan dengan dapat meningkatkan loyalitas dan penerimaan dari masyarakat sehingga hal ini baik untuk operasional untuk perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan tidak luput dari perhatian publik. *Opini public* dapat

menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas perusahaan, terlebih pada perusahaan sektor energi yang mana aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan lingkungan yang merupakan hajat banyak orang.

Perusahaan sektor energi dikategorikan sebagai *high-profile industry*. Istilah *high profile Industry* merujuk pada perusahaan yang operasional dan aktivitasnya memiliki tingkat kepekaan terhadap pengaruh lingkungan dan sosial yang tinggi. Perusahaan sektor energi dianggap *high-profile* karena aktivitas operasionalnya secara langsung berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan memiliki potensi konflik masyarakat. Aktivitas pada perusahaan sektor energi dikategorikan dengan aktivitas yang memiliki sensitivitas tinggi terkait dengan keberlanjutan lingkungan, risiko politik, dan persaingan bisnis (Pratama & Deviyanti, 2022). Karakteristik itulah yang menyebabkan perusahaan sektor energi mendapatkan sorotan dari masyarakat terutama dalam hal pengungkapan keberlanjutan. Masyarakat cenderung menuntut perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial.

Regulasi dan peraturan yang telah ditetapkan belum mampu memaksimalkan pelaksanaan CSR di Indonesia dengan baik. Terdapat kesenjangan antara konsep dan pelaksanaan di lapangan. Efektivitas program CSR sering dipertanyakan karena belum memenuhi ekspektasi masyarakat.

Fenomena menarik di Indonesia terjadi pada PT Bukit Asam yang disanksi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 atas kasus pencemaran lingkungan.

Fakta tersebut terungkap dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) antara PTBA dengan Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Sumatra Selatan. RDP tersebut menyinggung kasus kecelakaan kerja yang merenggut nyawa (*fatality*) di area tambang PTBA. Peristiwa tersebut diakibatkan oleh ledakan tangki mobil yang menyebabkan korban mengalami luka bakar.

Di tahun yang sama, PTBA mendapatkan sanksi atas aduan dari masyarakat karena aktivitas operasional PTBA yang dianggap telah mencemari Sungai Kiahahan yang berlokasi di Tanjung Enim. Kondisi ini membuat masyarakat mengalami ketidaknyamanan. Atas kejadian ini, PTBA mendapatkan sanksi administrasi paksaan langung dari Kementerian LHK.

Perusahaan sektor energi yang mengalami isu lingkungan lainnya adalah PT Adaro Indonesia. Berbagai polemik lingkungan di wilayah operasioal menyebabkan AADI beberapa kali mendapatkan kritik dari masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kolam penampungan limbah air tambang yang hanya berjarak 150 meter dari Desa Mangkahayu. Hal tersebut merupakan pelanggaran jelas terhadap peraturan lingkungan yang mewajibkan jarak minimum antara tepi lubang tambang dan pemukiman adalah 500 meter.

Peristiwa tersebut menandakan bahwa implementasi CSR di Indonesia belum berjalan secara maksimal. Program CSR di Indonesia cenderung bersifat filantropis (*charity*) dan memiliki manfaat dalam jangka pendek saja (Syarifuddin, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum memaksimalkan CSR ke dalam inti strategis bisnis, sehingga upaya dalam menciptakan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berkelanjutan masih sangat terbatas.

Secara teoritis, implementasi CSR yang benar dan didasari oleh prinsip keberlanjutan, akuntabilitas, dan transparansi memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan. Pandangan ini berdasarkan teori *stakeholder* dan teori keunggulan kompetitif yang. Teori tersebut menyatakan bahwa hubungan sosial yang baik antara masyarakat dan perusahaan dapat mengurangi risiko bisnis, loyalitas pelanggan, dan menarik investor (Oktina et al., 2020).

Kajian ini penting untuk mengetahui bagaimana CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan terutama di sektor energi merupakan *high profile-industry*. Penelitian ini akan dilakukan dengan menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Pemilihan penggunaan GCG sebagai variabel moderasi didasari oleh penelitian bagaimana tata kelola perusahaan yang Baik (Dewi & Widanaputra, 2023). Dalam penelitian tersebut menjelaskan, bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan pelaksanaan CSR yang baik.

Kajian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Namun, hasil dari penelitian belum menunjukkan hasil yang konsistensi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Naek & Tjun, 2020) mengungkapkan bahwa CSR memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian sebelum yang dilakukan oleh (Suaidah & Putri, 2020) dan (S. F. Dewi & Muslim, 2022) yang juga menghasilkan hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan. Akan tetapi terdapat hasil penelitian yang bertentangan (Mohammed et al., 2025), kajian tersebut mengungkapkan bahwa CSR

tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang belum konsisten tersebut menunjukkan bahwa terdapat celah penelitian yang belum sempurna ter jelaskan. Variabel moderasi perlu ditambahkan untuk memperkuat hasil penelitian ini. Selain itu, belum ada penelitian yang memfokuskan pada perusahaan sektor energi. Alasan menggunakan periode 2022-2024 karena tahun tersebut ini merupakan masa pascapandemi covid-19 dimana banyak perusahaan kembali menata strategi keberlanjutan untuk menghadapi ekonomi global (Muflihah & Pamungkas, 2024). Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2022 - 2024)”**. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembang literatur akuntansi dan manajemen serta memberikan kontribusi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Pelaksanaan CSR di perusahaan merupakan sebuah tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki keasadaran akan keberlanjutan usaha dalam perusahaan. Implementasi CSR yang baik, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Widianingsih (2020) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Penelitian lain juga

telah dilakukan oleh (Uci Rosalinda et al., 2022), dengan hasil yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori *stakeholder*. Toeri tersebut menyatakan bahwa keputusan *stakeholder* mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

H1: CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi

a. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi

Komisaris independen merupakan agen yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direksi, hubungan keluarga, kepemilikan saham, kepengurusan, dan pengendali lainnya yang artinya dewan komisaris independen tidak dapat diintervensi oleh pihak lain (Harjadi et al., 2022)

Penelitian untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Hasil dari penelitian *Harjadi et al (2022)* menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat komisaris independen, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Namun temuan dari penelitian Harjadi berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan (Pratiwi & Noegroho, 2022), yang mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut diindikasikan karena tidak adanya hubungan terikat antara dewan komisaris independen dan perusahaan dalam hal ini adalah kinerja keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Santioso & Chandra

(2012) menyebutkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dari hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa komisaris independen dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis tersebut adalah:

H2a: Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Komite audit merupakan komite yang terdiri dari dewan yang bersifat independen, non-eksekutif yang memiliki fungsi untuk mengawasi pelaksanaan GCG, prosedur dan struktur pelaporan keuangan andal, dan pengendalian internal yang efektif (Addina et al., 2023).

Penelitian tentang pengaruh komite audit dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021), menyebutkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa keberadaan komite audit memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan pengendalian perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Hasil temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020) dan (T. D. Sari et al., 2020). Penelitian tentang pengaruh komite audit terhadap CSR telah banyak dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2020) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap CSR. Dari hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap

kinerja keuangan. Maka hipotesis tersebut adalah:

H2b: Komite audit memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel. Fokus utama penelitian adalah menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen, serta menguji peran Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut, menghasilkan laba, serta mengungkapkan laporan CSR berdasarkan standar GRI 2021. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 18 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi selama tiga tahun, sehingga total data penelitian berjumlah 54 sampel.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen, dan moderasi. Variabel independen adalah CSR yang diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan Global

Reporting Initiative (GRI) Standar 2021 dengan rumus CSRI, yaitu perbandingan antara jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan total indikator GRI. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset. Sementara itu, variabel moderasi adalah GCG yang diukur melalui dua indikator, yaitu proporsi dewan komisaris independen (DKI) dan jumlah komite audit (KA), yang mencerminkan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Pengujian dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, serta analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) untuk menguji peran GCG dalam memoderasi hubungan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) untuk menilai signifikansi pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi terdapat distribusi yang normal atau tidak. Jika $p\text{-value} > 0,05$ memiliki arti bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil dari uji

normalitas data dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14052886
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.095
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.072
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.072
	99% Lower Confidence Interval	.065
	99% Upper Confidence Interval	.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

Berdasarkan tabel 4.2 model penelitian dengan variabel dependen kinerja keuangan menunjukkan nilai sign. sebesar $0,72 > 0,05$ yang artinya distribusi variabel penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk mendeteksi adanya korelasi yang

kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dalam uji ini digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain di dalam suatu model. Hasil multikolinieritas dilihat melalui nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CSR	.867
	DKI	.813
	KA	.868

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *centered VIF* dari setiap variabel Independen menunjukkan nilai *VIF* yang < 10 dan nilai *tolerance* di atas $0,10$. Dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antar-pengamatan ke pengamatan lainnya yang bersifat konstan. Uji heteroskedastisitas menghasilkan hasil berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.319	.193
CSR	-1.838	.072
DKI	-.566	.574
KA	-.845	.402

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel CSR, DK, dan DKI menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	1.840

a. Predictors: (Constant), KA, CSR, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

Diketahui:

$$d = 1,840$$

$$dU = 1,680$$

$$4 - dU = 4 - 1.680 = 2.320$$

Jika $dU < d < 4 - dU$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa $dU < d < 4 - dU$ atau $1,680 < 1,840 < 2,320$ yang artinya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi (R^2) Persamaan 1

Model Summary				
Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
el				

B. Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas dan model penelitian yang diterangkan oleh variabel terikat.

1	.280 ^a	.078	.061	.31700
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), CSR

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

Berdasarkan hasil analisis di atas, determinasi adjusted R-Square sebesar 0,078 yang artinya adalah sebesar 7,8% dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (R²) Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.797	.14739

a. Predictors: (Constant), CSR.KA, CSR.DKI, KA, DKI, CSR

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi adjusted R-Square sebesar 0,816 yang artinya adalah sebesar 81,6%.

Uji ini berfungsi untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji F

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	73.604	<.001 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, CSR, DKI

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa uji simultan F memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan skor F hitung $73.604 > F$ tabel 3.187. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel; dependen secara individu. Jika nilai signifikan kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka variabel independen yang diuji dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil regresi uji statistic t sebagai berikut:

3. Uji t

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-29.296	<.001
CSR	2.101	.040

Dependent Variable: ROA

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

Diketahui nilai signifikansi variabel CSR sebesar 0.040 (<0.05) dan

nilai t hitung $2.101 > t$ tabel 2.006. Maka berkesimpulan bahwa H_0 ditolak dan

Hal diterima. Kesimpulan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.002	.999
CSR	.091	.928
DKI	-3.656	<.001
KA	-6.400	<.001
CSR.DKI	.380	.705
CSR.KA	.236	.815

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: (Data diolah oleh penulis, 2026)

- Uji pengaruh dewan komisaris independen terhadap Kinerja Keuangan
Dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi <.001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- Uji pengaruh komite audit terhadap Kinerja Keuangan
Komite audit memiliki nilai signifikansi <.001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan.
- Uji pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi
CSR memiliki nilai signifikansi 0,705. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.
- Uji pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi

CSR memiliki nilai signifikansi 0,815. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Edward Freeman (1984). Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham namun juga ke seluruh pemangku kepentingan. Dalam hal ini pemangku kepentingan merupakan konsumen, masyarakat, karyawan, dan pihak lain yang terdampak oleh kegiatan operasional perusahaan. Implementasi CSR mampu meningkatkan reputasi perusahaan sehingga mampu meningkatkan loyalitas konsumen, kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan peningkatan kinerja keuangan.

Pelaksanaan CSR di perusahaan sektor energi sangat penting karena kegiatan operasionalnya cukup memiliki dampak untuk lingkungan. Pelaksanaan CSR dilakukan untuk memperoleh legitimasi sosial, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Stabilitas tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Butar et al (2024), Naek & Tjun (2020), Permatasari & Widianingsih (2020), dan Rosalinda et al (2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. GCG Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

a. Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen belum mampu memperkuat hubungan antara pelaksanaan CSR dan peningkatan kinerja keuangan.

Secara teoritis, mekanisme GCG dalam hal ini dewan komisaris independen seharusnya mampu memperkuat pengawasan CSR sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori agensi, adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi antara *stakeholders* dan manajemen.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan CSR. Hal tersebut dapat terjadi karena peran dewan komisaris independen pada perusahaan

tidak memiliki kewenangan yang terlalu dalam sehingga pengambilan keputusan oleh dewan komisaris kurang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari & Widianingsih (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap ROA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris independen merupakan orang yang berasal dari luar perusahaan sehingga pengambilan keputusan yang diambil tidak terlalu berpengaruh terhadap perusahaan.

b. Komite Audit Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit (KA) tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit belum sepenuhnya menjalankan fungsi sebagai pengawas pelaksanaan operasional perusahaan. Keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan cenderung sebatas pemenuhan persyaratan regulasi. Dengan demikian, peran komite audit dalam memastikan pelaksanaan CSR belum memberikan dampak nyata terhadap perusahaan.

Secara teoritis, dalam perspektif teori agensi komite audit termasuk ke dalam mekanisme GCG yang memiliki fungsi sebagai pengawasan terhadap kegiatan perusahaan salah satunya adalah CSR. Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas laporan termasuk pelaksanaan CSR Shanti (2020). Oleh karena itu, secara konseptual, komite audit diharapkan mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian yang telah dilakukan ini

menunjukkan bahwa komite audit belum menjalankan fungsi secara optimal.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuraini & Machmuddah (2021). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jumlah komite audit hanya untuk memenuhi syarat dan kewajiban dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komite audit tidak menjamin kinerja perusahaan akan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri et al (2025) menyatakan hal yang serupa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan CSR dengan kinerja keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa GCG yang diproksikan dengan komite audit tidak memiliki peran yang efektif pada pelaksanaan CSR. Komite audit cenderung fokus pada kepatuhan, pengendalian resiko, dan pelaporan formal. Akibatnya pengawasan komite audit tidak optimal dalam memastikan kegiatan CSR.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengungkapan CSR, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara finansial. Namun demikian, Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan melalui dewan

komisaris independen dan komite audit tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, sehingga keberadaan mekanisme GCG dalam penelitian ini belum memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan indikator dan variabel penelitian yang lebih beragam, seperti menambahkan proksi kinerja keuangan lain seperti Return on Equity (ROE) agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengukuran GCG juga dapat diperluas dengan memasukkan variabel lain seperti dewan direksi, kepemilikan institusional, maupun mekanisme tata kelola lainnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dan objek penelitian, baik dari segi sektor industri maupun periode waktu, sehingga hasil penelitian menjadi lebih generalizable dan memiliki tingkat validitas serta kekuatan analisis yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 135–146.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Azzahra Tsabitha. (2024). Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Membangun Citra Perusahaan Pada PT. Crown Worldwide Indonesia. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 302–312.

- <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1093>
- Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 245–254. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.700>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, N. G. A. M. U., & Widanaputra, A. A. G. P. (2023). How the good corporate governance moderate relationship between corporate social responsibility voluntary disclosure and firm value? *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 10(3), 168–175. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v10n3.2316>
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84.
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.
- <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Fadillah, M. R. R., Rismayadi, B., & Yanti, Y. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3488>
- Fadillah, R. R., Taufik, T., & Muthia, F. (2024). Corporate Social Responsibility and Firm Value: The Moderating Effect of Profitability. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 38–46. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v9i1.8154>
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjadi, D., Fitriani, L. K., & Sari, N. A. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*. Economic & Business Publishing.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- Melia, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Mohammed, S. S., Saeed, M. M., Kumari, M., Borugadda, P., & Mohamed Ismail, N. B. (2025). Corporate social responsibility (CSR) and corporate financial performance (CFP): a panel data analysis of BSE 500 companies in India. *Discover Sustainability*, 6(1), 310.
<https://doi.org/10.1007/s43621-025-01113-z>
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2008). *Corporate Governance*. John Wiley & Sons.
- Muflihah, W., & Pamungkas, L. D. (2024). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 239–249.
- Murtaib, A., Aristi, M. D., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 1.
<https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i1.2324>
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Naek, T., & Tjun, L. T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017: Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 123–136.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61.
<https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Nuraini, A., & Machmuddah, Z. (2021). *Peran Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero)

- Tahun 2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(2), 184–202. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8962>
- Patty, S. Y., Luayyi, S., & Kusumaningarti, M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 5(3), 80. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v5i3.5610>
- Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1404>
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(3), 540–550.
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *TEMA*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Putri, Y. N. D., Hariyati, H., Wuryani, E., Triani, N. N. A., Nuswantara, D. A., & Pujiono, P. (2025). The Influence of Green Accounting and Corporate Social Responsibility on Profitability with Corporate Governance as a Moderating Variable in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2022–2024. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(2), 1315.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature review pengaruh gcg, csr dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 17–30.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Sari, W. (2021). Kinerja keuangan. *Publis Penerbit Unpri Press*, 1(1).
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel

- Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan CSR. *J Edukasi (Ekonomi, Pendidik Dan Akuntansi)*, 8, 59–68.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 181–190.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. K. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109.
- Syarifuddin, M. C. (2020). Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1), 625–633.
- Uci Rosalinda, U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sistem Informasi*, 3(6), 667–673.
- Uyun, L., Noviyanti, S. E., & Primasari, D. (2024). Peran CSR terhadap Keberlangsungan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Sosial (JEMeS)*, 7(2), 40–52.
- Veren Putri Shamaya, Alhabsyi, A., & Maria Yovita R Pandin. (2024). Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Laporan Keberlanjutan PT Pertamina Berbasis GRI Standar 2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 399–407.
<https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10657>
- Yohana, M., & Febriyanto, F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.